

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah menengah atas merupakan sekolah yang pada umumnya memberikan hak kebebasan memilih dalam hal ingin melanjutkan kuliah ke Perguruan Tinggi atau ingin bekerja bahkan bekerja sambil kuliah. Diharapkan siswa lulusan SMA nantinya tidak menganggur, dan mampu menyalurkan minat maupun bakatnya dengan cara memilih jurusan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Umumnya siswa sekolah menengah atas dihadapkan dengan berbagai pilihan jurusan pada universitas atau bidang pekerjaan yang mempengaruhi jalur karier yang akan ditempuh. Menurut Widyastuti masa remaja adalah masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik di masa depan mereka (dalam Setiyani, dkk, 2023).

Sebagai siswa SMA, remaja mulai menghadapi permasalahan tentang karir. Selain kebijakan dari sekolah untuk memilih karir di masa yang akan datang, siswa memiliki tugas untuk menentukan minat dan mengetahui potensi diri dalam menjawab tantangan yang ada di lingkungannya mengenai keputusan karir. Siswa SMA akan dihadapkan pada pilihan perguruan tinggi, jurusan yang ingin dipilih atau memutuskan untuk bekerja, oleh karena itu perlu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusandalam perencanaan karir. Menurut Ginzberg (dalam Setiyani, dkk, 2023) masa tentatif mencakup usia lebih kurang 11 sampai 18 tahun

(masa anak bersekolah di SMP dan SMA) dan meliputi empat tahap, yaitu minat, kapasitas, nilai, dan transisi. Masa transisi adalah masa peralihan sebelum seseorang memasuki masa pilihan realistik. Pada rentang usia tersebut remaja mulai menerapkan pilihan-pilihan yang dipikirkan pada tahap tentative akhir. Individu akan menimbang-menimbang beberapa kemungkinan karier, sehingga terkadang masih labil serta mudah terpengaruh lingkungan sekitar dengan begitu akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karier berdasarkan pemikiran sendiri bahwa ada yang kebingungan memiliki keinginan/minat karier lebih dari satu, kemudian ada yang hanya ingin mencoba-coba tanpa mempertimbangkan konsekuensi kedepannya, ada yang mengambil keputusan berdasar tuntutan dan paksaan dari orang tuanya, serta ada juga yang mengambil keputusan terburu-buru, bahkan ada yang hanya sekedar ikut-ikutan terpengaruh teman sebaya. Dengan demikian, dapat menyebabkan siswa tidak dapat memilih karier sesuai dengan minat, potensi atau kemampuan yang dimiliki (dalam Setiyani, dkk, 2023).

Pengambilan keputusan pada siswa dalam proses pemilihan karir penting, karena pilihannya tersebut menyesuaikan dengan keahlian dan minatnya, serta agar tidak terjadi penyesalan karena merasa salah dalam mengambil keputusan. Siswa yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik, memiliki berbagai macam alternatif pilihan dan akan mempertimbangkan berbagai dampak yang mungkin dialami, sehingga keterbatasan manusia dalam menentukan alternatif yang terbaik perlu untuk memahami secara mendalam tentang pengambilan Keputusan (dalam Rahman & Khoirunnisa, 2019).

Pengambilan keputusan karir menurut Conger (1991) merupakan sebuah usaha dalam menemukan dan menentukan sebuah pilihan-pilihan tertentu diantara berbagai kemungkinan yang akan timbul dalam proses pemilihan karir. Beberapa pilihan dalam pengambilan keputusan karir antara lain bersekolah atau melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, melamar pekerjaan, memasuki program pelatihan dan perubahan jabatan atau memasuki pekerjaan baru. Conger melahirkan enam dimensi yang menjadi hal penting dan harus terpenuhi dalam membuat suatu keputusan karir, yaitu: (1) Pengetahuan mengenai karir, (2) Pemahaman diri, (3) Kecocokan pilihan karir dengan diri, (4) Minat, (5) Proses Membuat Keputusan, (6) Masalah interpersonal.

Untuk melihat fenomena dari pengambilan keputusan karir, peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas XI di SMA 10 Padang sebanyak 7 orang subjek, didapatkan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut adalah siswa masih belum dapat atau bisa untuk pengambilan keputusan karir disebabkan siswa belum paham akan dirinya sendiri, seperti minat pada bidang apa, bakatnya, dan prestasi yang dimiliki, sehingga siswa banyak yang meminta pendapat kepada keluarga atau orang yang berada di sekitar lingkungannya. Siswa juga belum dapat untuk memahami dirinya atau belum bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan pada dirinya. Untuk pengetahuan mengenai karir dimana siswa belum ada yang mencari informasi tentang dunia kerja atau melanjutkan pendidikan, sehingga keputusan mengenai pekerjaan dan perguruan tinggi yang dipilih masih kurang yakin, hal ini berdampak pada bagian akhir ketika pengambil keputusan karir.

Kecocokan pilihan karir dengan diri siswa masih kurang yakin dan bingung akan nilai-nilai personal yang mereka miliki terhadap bermacam-macam karir yang ada, sehingga siswa tersebut belum bisa untuk memilih karir yang sesuai atau yang cocok pada dirinya. Proses membuat keputusan terdapat bahwa belum ada siswa merancang proses membuat keputusan tersebut. Masalah interpersonal pada siswa sudah mampu mengatasi sebuah masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, hal ini terbukti dari siswa yang mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan mereka sering menjumpai hal yang tidak sesuai dengan yang mereka putuskan, namun beberapa siswa memilih tetap bertahan dengan pilihannya dan menjadikan pengalaman tersebut sebagai patokan dan pelajaran dalam mengambil keputusan yang lebih baik kedepannya, dan beberapa siswa juga mengatakan bahwa belum bisa untuk mengatasi masalah yang berkaitan dalam pengambilan keputusan karir tersebut. Dapat disimpulkan bahwa masalah yang timbul pada siswa kelas XI di SMA 10 Padang dalam pengambilan keputusan karirnya terdapat kesenjangan yang mana seharusnya siswa mampu merencanakan karirnya akan tetapi kenyataannya siswa belum bisa.

Pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan belajar, dan keterampilan dalam menghadapi masalah. Hal tersebut diperjelas dengan teori yang dikemukakan Krumboltz (dalam Nisa, dkk, 2023) bahwa ada empat kategori faktor pengambilan keputusan karir, yaitu faktor- faktor *genetic*, lingkungan, belajar, dan keterampilan menghadapi tugas/ masalah. Dalam menyusun program karir individu perlu mengenali siapa dirinya dan memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan karir. Hal semacam ini

memanifestasikan dirinya dalam bentuk pembuatan keputusan karier tentang pilihan jurusan atau program yang sekarang disebut minat. Minat akan muncul ketika obyek minat itu ada dan dikenal. Seseorang dapat mengenali minatnya dapat tumbuh dari dalam diri sendiri, keluarga, teman sebaya maupun lingkungan sekitar (dalam Mudhar & Meiningsih, 2018). Dukungan dari lingkungan dapat menjadi solusi saat membuat keputusan terasa sulit dan menantang, karena terkadang remaja masih memiliki emosi yang masih labil perasaan yang masih menggebu-gebu dan kadang-kadang keputusan kariernya tidak realistis. Pengambilan keputusan karir pada individu dipengaruhi oleh sumber daya di lingkungan. Sumber daya tersebut dapat berupa dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Adanya dukungan dari orang terdekat dapat diartikan sebagai dukungan sosial. Terdapat pengaruh lingkungan sosial, memungkinkan remaja memperoleh dukungan sosial sehingga membantu remaja yang berkaitan dengan pilihan karirnya (dalam Nisa, dkk, 2023).

Selain itu peneliti melakukan wawancara pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Padang dapat diketahui siswa tidak mendapatkan berupa dukungan emosional dan penghargaan mengenai jurusan yang mereka pilih berupa perhatian, peduli, motivasi dari orang tua dan saudaranya. Siswa tidak mendapatkan berupa dukungan instrumental mengenai jurusan yang mereka pilih berupa kelengkapan alat-alat belajar, bimbingan belajar, dan perhatian dari orang tuanya. Siswa tidak mendapatkan berupa dukungan informatif mengenai jurusan yang mereka pilih berupa nasihat, saran dan peduli dari orang tua, teman, dan gurunya. Siswa tidak mendapatkan berupa dukungan persahabatan mengenai ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu dengan orang tersebut, sehingga memberikan perasaan

keanggotaan baginya dalam suatu kelompok (merasa menjadi bagian dari suatu kelompok) seperti orang yang memiliki minat dan kegiatan sosial yang sama dengannya.

Dukungan sosial (dalam Prilyanti & Supriyantini, 2021) diartikan sebagai upaya penyediaan suatu hal untuk memenuhi kebutuhan orang lain, seperti memberi nasehat atau dorongan kepada orang tersebut dalam pengambilan keputusan. Lingkungan sosial yang memberikan jenis dukungan ini berupa kenyamanan, merasa diperhatikan, dan dihargai sehingga siswa- siswi SMA merasa didukung dalam membuat keputusan karir berdasarkan eksplorasi karir yang telah dilakukannya dan semakin percaya diri akan pilihan yang dibuatnya. Dalam hal ini dapat dikatakan lingkungan sosial ikut membantu proses perencanaan sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa-siswi SMA.

Menurut Sarafino (2011), menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu bentuk penerimaan dari seseorang ataupun kelompok terhadap individu yang dapat menimbulkan persepsi dalam diri individu tersebut bahwa ia disayangi, dihargai, diperhatikan, dan ditolong. Menurut Cohen dan Hoberman (dalam Danty, 2016), bahwa dukungan sosial bisa didapatkan dari berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadi seseorang. peduli terhadap diri sendiri dan harga diri atau bantuan yang dibutuhkan.

Garcia, dkk (dalam Rossallina & salim, 2019) menemukan bahwa dukungan guru, dan dukungan orangtua mempengaruhi keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier. Menghadapi peralihan lingkungan dari SMA ke perguruan tinggi

atau dunia kerja dapat menyulitkan bagi siswa, karena membutuhkan penyesuaian emosi, akademis, dan psikologis, yang membuat siswa membutuhkan dukungan sosial dari lingkungannya. Pada akhirnya, dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam menunjang keterlibatan siswa terhadap sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Pratiwi (2013) mengenai “pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kemandirian pengambilan keputusan karir siswa” menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan karir siswa. Pada penelitian tersebut siswa cenderung memiliki dukungan keluarga yang tinggi karena siswa mendapatkan dorongan, kehangatan, arahan, perhatian dan bimbingan dari keluarga ketika siswa memiliki ketidakmampuan atau kekurangan dalam hal pendidikan. Oleh karena itu, siswa mampu mengambil keputusan karir berdasar dari dukungan orangtua.

Berdasarkan pemaparan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti ingin mengkaji lebih dalam untuk mengetahui bagaimana kekuatan pengambilan keputusan dan “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Pengambilan Keputusan Pada Siswa Kelas XI SMA 10 Padang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang peneliti tetapkan adalah sebagai berikut “apakah terdapat Hubungan Antara Dukungan

Sosial Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA N 10 Padang?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI SMA N 10 Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan psikologi khususnya yang berkaitan dengan psikologi Pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memahami bagaimana kaitan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir supaya dapat mempersiapkan masa depan dengan lebih baik lagi.

##### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dijadikan sumber referensi yang dapat bermanfaat untuk pihak sekolah terkait dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di sekolah.



c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan bahan referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut terhadap penelitian sejenis atau dengan fenomena yang berbeda terkait dukungan sosial dengan pengambilan keputusan karir pada siswa di sekolah.